

ABSTRAK

Mawaddah. 180531100122. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. *Self Disclosure* Eksploitasi Seksual Pada Remaja Perempuan (Studi Kasus Pada Remaja Perempuan di Bangkalan).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui gambaran bagaimana *self disclosure* mengenai eksploitasi seksual pada remaja perempuan. Penelitian ini menggunakan teori *Self Disclosure* Johari Window. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Paradigma Konstruktivisme dan pendekatan studi kasus serta menggunakan *Purposive Sampling* sebagai teknik penentuan subjek penelitian. Adapun Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan Teknik Analisis Data milik Miles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Kemudian Teknik Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa pengungkapan pengalaman eksploitasi seksual oleh korban tidak hanya menjadi sarana pelampiasan emosi, namun juga merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh konteks sosial, hubungan interpersonal, serta dinamika batin korban sendiri. Informan kunci menunjukkan beragam reaksi emosional setelah bercerita, mulai dari rasa lega, malu, hingga kebingungan, yang berkaitan erat dengan bagaimana cerita mereka diterima dan dipahami oleh orang lain. Respons dari lingkungan sekitar pun bervariasi seperti ada yang menunjukkan empati, namun tak jarang juga menampilkan respons permisif atau *victim blaming*, tergantung pada persepsi moral, relasi sosial dan narasi eksploitasi yang dibagikan. Selain itu, baik korban maupun orang terdekat mereka cenderung menyembunyikan bagian paling sensitif dari cerita eksploitasi, yang kerap kali melibatkan perasaan ambivalen terhadap pelaku, normalisasi kekerasan dan dilema antara kenikmatan fisik dan rasa bersalah moral. Informan pendukung menunjukkan empati dan niat membantu, namun juga menghadapi keterbatasan sosial, moral dan emosional dalam menanggapi pengalaman korban. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa eksploitasi seksual dan pengungkapannya tidak dapat dipahami secara hitam-putih, melainkan harus dilihat sebagai fenomena kompleks yang sarat makna, konflik batin dan ketegangan sosial-kultural.

Kata Kunci: *Self Disclosure*, Komunikasi Interpersonal, Remaja Perempuan, Korban Eksploitasi Seksual, Bangkalan.

ABSTRACT

Mawaddah. 180531100122. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University of Madura. *Self Disclosure of Sexual Exploitation in Adolescent Girls (Case Study of Adolescent Girls in Bangkalan).*

The purpose of this study is to be able to find out the description of how self-disclosure regarding sexual exploitation in adolescent girls. This study uses the Johari Window Self Disclosure theory. This study is a Qualitative study using the Constructivism Paradigm and a case study approach and using Purposive Sampling as a technique for determining research subjects. The Data Collection Techniques in this study are Observation, Interviews and Documentation and using Miles and Huberman's Data Analysis Techniques consisting of Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Then the Data Validity Technique uses Source Triangulation.

The results of this study reveal that disclosure of sexual exploitation experiences by victims is not only a means of emotional release, but also a complex process influenced by the social context, interpersonal relationships, and the victim's own inner dynamics. Key informants showed a variety of emotional reactions after telling their stories, ranging from relief, shame, to confusion, which are closely related to how their stories are received and understood by others. Responses from the surrounding environment also varied, such as some showing empathy, but not infrequently also showing permissive responses or victim blaming, depending on the moral perception, social relations and exploitation narratives shared. In addition, both victims and those closest to them tend to hide the most sensitive parts of the exploitation story, which often involve ambivalent feelings towards the perpetrator, normalization of violence and the dilemma between physical pleasure and moral guilt. Supporting informants showed empathy and the intention to help, but also faced social, moral and emotional limitations in responding to the victim's experiences. Overall, the results of this study confirm that sexual exploitation and its disclosure cannot be understood in black and white, but must be seen as a complex phenomenon full of meaning, inner conflict and socio-cultural tension.

Keywords: Self Disclosure, Interpersonal Communication, Adolescent Girls, Victims of Sexual Exploitation, Bangkalan.